

**STRATEGI PENGAMEN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN  
EKONOMI KELUARGA DI KAWASAN WISATA PANTAI PURUS  
PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



**Oleh:**

**DIAN NOFRIANTI**

**NIM. 15058070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Strategi Pengamen dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kawasan  
Wisata Pantai Purus Padang**

**Nama** : Dian Nofrianti  
**Nim/Bp** : 15058070/2015  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Februari 2020**

**Disetujui oleh,**

**Mengetahui,**

**Dekan FIS UNP,**



**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum**  
**NIP. 19610218 198403 2001**

**Pembimbing**

**Nora Sasilawati, S.Sos., M.Si**  
**NIP. 19730809 199802 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi**

**Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi**

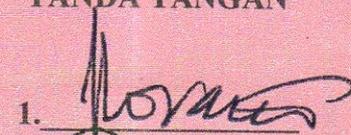
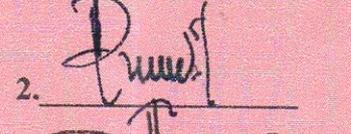
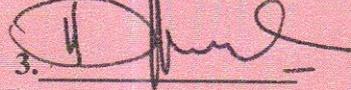
**Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Pada Hari Sabtu Tanggal 1 Februari 2020**

**Strategi Pengamen dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kawasan  
Wisata Pantai Purus Padang**

**Nama : Dian Nofrianti**  
**Nim/Bp : 15058070/2015**  
**Program Studi : Pendidikan Sosiologi**  
**Jurusan : Sosiologi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Februari 2020**

<b>TIM PENGUJI</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Desy Mardhiah, S.ThL., S.Sos., M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Nofrianti  
NIM/BP : 15058070/2015  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Strategi Pengamren dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kawasan Wisata Pantai Purus Padang**” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M.Si  
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan,



Dian Nofrianti  
NIM/BP. 15058070/2015

## ABSTRAK

**Dian Nofrianti. 2015. “Strategi Pengamen dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Kawasan Wisata Pantai Purus Padang”. *Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan lokasi wisata Pantai Puruih, selain dimanfaatkan untuk tempat wisata juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk mencari nafkah. Salah satu pencari nafkah yang ditemukan yaitu pengamen. Pengamen memanfaatkan Kawasan Wisata Pantai Puruih yang banyak dikunjungi ini untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pengamen dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi di Kawasan Wisata Pantai Puruih Padang.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James Coleman. James Coleman menggunakan tiga pendekatan dalam menganalisis fenomena makro, yang pertama Perilaku Kolektif, kedua Norma dan ketiga Aktor Korporat. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan *purposive sampling* dengan jumlah informan 15 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman. Strategi pengamen dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yaitu dengan melakukan pekerjaan lain, menyisihkan sebagian dari hasil mengamen dan optimalisasi istri bekerja sampingan.

***Kata kunci: Strategi, Pengamen, Kebutuhan Ekonomi***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “*Strategi Pengamen dalam Meningkatkan Ekonomi di Kawasan Wisata Pantai Puruh Padang*”. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nosa Susilawati, S.Sos.,M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan masukan dan saram serta membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada.

1. Orang tua tercinta, Ayahanda (Hamzah) dan Ibunda (Asmawati), Uda (Fenny Gunawan), Adik (Gustian Fauzi Paadilla) serta seluruh anggota keluarga yang telah memberi dukungan do'a, moril dan materil serta

telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

2. Bapak dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si dan Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.ThI., S.Sos., M.Si dan Bapak Khairul Fahmi, S.Sos., M.Si sebagai tim penguji.
5. Ibu Dr. Wirدانengsih S.Sos., M.Si selaku pembimbing akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan serta Kakak dan Abang Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
7. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Adito Julian yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan serta telah menemani penulis selama proses penelitian skripsi ini.
9. Teman-teman Sosiologi-Antropologi angkatan 2015.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Seperti kata pepatah “tidak ada manusia yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Kerangka Teoritis .....	9
F. Penjelasan Konsep .....	13
G. Metodologi Penelitian .....	14
1. Pendekatan Penelitian .....	14
2. Tipe Penelitian .....	15
3. Lokasi Penelitian.....	16
4. Informan Penelitian.....	17
5. Metode Pengumpulan Data.....	18
6. Triangulasi .....	20
7. Teknik Analisis Data.....	22

### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Gambaran Kecamatan Padang Barat dan Purus.....	25
1. Kondisi Geografis .....	25
2. Pemerintahan.....	27
3. Penduduk.....	28
4. Pendidikan .....	29

5. Kesehatan.....	30
6. Agama .....	33
7. Mata Pencaharian.....	35
B. Gambaran Umum Pantai Purus Sebagai Tempat Mencari Nafkah Bagi Pengamen .....	34
C. Gambaran Kehidupan Pengamen Purus .....	36
1. Sejarah Hidup Pengamen Purus .....	38
2. Pendapatan .....	45
3. Jumlah Anggota Keluarga.....	48

### **BAB III STRATEGI PENGAMEN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA**

1. Melakukan Pekerjaan Lain .....	54
2. Menyisihkan Sebagian hasil Mengamen .....	61
3. Optimalisasi Istri Bekerja Sampingan .....	67

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Hubberman .....	24
Gambar 2. Pengunjung yang sedang menikmati hiburan yang ditampilkan pengamen .....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jarak Kelurahan Ke Ibu Kota Kecamatan, Kota dan Provinsi.....	26
Tabel 2. Banyaknya LPMK, RW dan RT di Kecamatan Padang Barat.....	27
Tabel 3. Luas Kelurahan, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Padang Barat .....	28
Tabel 4. Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Kelurahan di Kecamatan Padang Barat .....	30
Tabel 5. Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Padang Barat menurut Kelurahan .....	31
Tabel 6. Banyak Tenaga Kesehatan di Kecamatan Padang Barat (Orang).....	32
Tabel 7. Jumlah Cakupan Imunisasi Balita Kelurahan Purus .....	33
Tabel 8. Banyaknya Sarana Peribadatan menurut Kelurahan di Kecamatan Padang Barat .....	34
Tabel 9. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	35

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Lampiran 3. Daftar Informan Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan dibidang ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Salah satunya bagi masyarakat yang bijak dalam memanfaatkan lokasi wisata yang ramai dikunjungi hingga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan (Purwanti, 2013). Pembangunan pariwisata dimaksudkan untuk menyuguhkan suatu obyek yang dapat memuaskan para wisatawan, sehingga dapat memberikan suatu dampak yang positif terhadap pemasaran produk pariwisata dimasa yang akan datang (Prihandoko, 2008). Selain itu perbaikan fasilitas di lokasi wisata juga mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang ke tempat wisata karena semakin baik dan nyaman fasilitas yang tersedia pada lokasi wisata maka akan mendorong wisatawan ke tempat lokasi karena nyaman, begitu pula sebaliknya (Rohman, 2016).

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi. Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan

wisata (Satria, 2009). Kemiskinan merupakan salah satu indikator yang paling jelas dalam menunjukkan keberhasilan pembangunan nasional (Widodo, 2011).

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini merupakan pintu gerbang barat Indonesia dari Samudera Hindia. Wilayah administratifnya memiliki luas 694, 96 km<sup>2</sup> dengan kondisi geografi berbatasan dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 mdpl (Willson EP, 2019). Memiliki 19 pulau-pulau kecil yang berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Karena letak geografis tersebut Kota Padang dikenal dengan daerah wisatanya. Pariwisata Kota Padang memiliki keunggulan dari daerah lain terutama jarak antar destinasi yang relatif dekat hingga mudah terjangkau wisatawan, selain keindahan dan keelokan budayanya.

Sektor pariwisata yang ada di wilayah Kota Padang memiliki potensi yang cukup besar berupa wisata alam, bahari, kuliner, wisata sejarah dan budaya. Berdasarkan kebijakan Pemerintah Kota tentang Kawasan Wisata Kota Padang, Pantai Purus merupakan salah satu objek wisata andalan Kota Padang. kebijakan tertuang dalam Peraturan Walikota Padang Nomor 253 Tahun 2014 tentang Penetapan Pantai Padang sebagai kawasan Pariwisata di Kota Padang. Perwako Kota Padang Nomor 253 tahun 2014 tersebut menjadi acuan dasar dalam pengembangan objek wisata Pantai Padang secara keseluruhan dan Pantai Purus secara spesifik. Dengan adanya Perwako tersebut Pemerintah Kota Padang dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata lebih giat meningkatkan pariwisata

pariwisata di Pantai Padang, salah satu destinasi objek wisata yang ada di Pantai Padang yaitu Pantai Purus Kota Padang.

Setiap wisatawan yang datang berkunjung ke Kota Padang, pastinya akan direkomendasikan untuk datang ke salah satu pantai yang terindah di kota ini, yaitu Pantai Purus. Lokasi pantai yang sangat dekat dengan pusat kota dan juga akses yang cukup mudah untuk mencapainya karena pantai ini terletak di tepi jalan raya pastinya membuat setiap wisatawan yang berkunjung akan tertarik untuk singgah.

Pantai Purus yang berlokasi di barat Kota Padang yang sejajar dengan berbagai objek wisata yang lain seperti Pantai Padang yang hanya berjarak 2 km dan juga Taman Muaro Binguang yang letaknya bersebelahan dengan Pantai Purus. Pantai Purus memiliki pesisir yang landai, cantik dan area pasirnya juga cukup luas dengan memiliki lebar 30m - 50m dari jalan raya sampai ke arah laut dengan memiliki tekstur yang halus dan lembut sehingga sangat cocok digunakan untuk area bermain pasir bagi anak-anak yang dibawa ke tempat ini. Pasir Pantai Purus ini tidak berwarna putih bersih, akan tetapi berwarna kecoklatan. Ombak yang terdapat disini cukup besar yaitu sekitar 2 meter dan juga bergulung-gulung dengan memantulkan bunyi yang keras. Ombak pantai ini juga sering dijadikan wahana untuk berselancar bagi para peselancar.

Perkembangan pembangunan wisata Pantai Purus yang semakin hari semakin diupayakan pembangunannya serta fasilitas yang disediakan juga sangat cocok bagi para wisatawan baik wisata keluarga maupun untuk muda-mudi.

Beberapa fasilitas umum juga tersedia di sekitar Pantai Purus seperti WC umum lengkap dengan tempat untuk mandi membersihkan diri jika ada pengunjung yang mandi air laut, trotoar yang nyaman termasuk fasilitas bagi penyandang disabilitas. Hal ini membuat Pantai Purus ini juga semakin hari semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan beberapa hal di atas dalam perkembangannya Pantai Purus berubah menjadi tempat wisata yang juga dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian. Selain ditemukan pedagang di sepanjang pesisir pantai juga terlihat beberapa pengamen yang mencari nafkah dengan menghibur wisatawan yang datang.

Pengamen yang ada di Kawasan Wisata Pantai Purus Padang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor selain memanfaatkan kawasan wisata yang ramai pengunjung yaitu sulitnya mencari pekerjaan serta pendidikan yang rendah membuat mereka memilih mengamen yang bisa dilakukan dengan menyanyi tanpa memerlukan ijazah. Oleh karena itu, muncul pekerjaan sektor informal salah satunya pengamen yang memanfaatkan lokasi wisata di kota karena banyak dikunjungi masyarakat. Selain itu tidak ada larangan untuk mengamen di Pantai Purus, baik dari pihak pengamanan yaitu Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja) maupun para pedagang. Dapat dikatakan bahwa mereka membiarkan pengamen karena mereka tau pengamen juga berusaha mengais rezeki, asalkan tidak mengganggu kenyamanan pengunjung.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa orang pengamen di kawasan wisata Pantai Purus Padang, mereka mengaku memiliki pendapatan lebih kurang Rp 50.000,-/perhari pada hari biasa Senin hingga Jumat, sedangkan pada hari libur seperti Sabtu dan Minggu atau hari libur nasional bisa mencapai Rp 100.000,-/perhari bahkan lebih. Karena Pantai Purus ramai dikunjungi pada hari-hari libur.

Kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan menjadi salah satu alasan mereka hingga memilih menjadi pengamen. Menyadari pendidikan yang rendah serta tidak memiliki skill untuk bersaing di dunia kerja juga membuat para pengamen di Pantai Puruh ini menyadari arti pentingnya pendidikan. Karena dengan pendidikan yang baik maka dapat mampu bersaing dalam dunia kerja sehingga kehidupanpun menjadi lebih baik.

Mereka mengamen mulai dari siang sekitar pukul dua siang selepas zuhur hingga malam sekitar pukul 10 malam, pada hari Sabtu dan Minggu bisa sampai pukul 12 malam. Berbagai upaya dilakukan pengamen agar target pendapatannya tercapai. Mengingat biaya hidup keluarga yang harus dikeluarkan setiap hari seperti kebutuhan rumah tangga serta biaya sekolah anak-anaknya.

Pengamen yang ada di Pantai Puruh ini juga memiliki berbagai strategi dalam menarik perhatian pengunjung meskipun tidak jauh berbeda dengan pengamen pada umumnya. Misalnya pengamen yang ada di Pantai Puruh ini mengubah penampilannya bergaya seperti biduan dengan memakai baju

perempuan dan memakai make up padahal dia laki-laki dan yang lainnya seperti biasa memakai gitar serta membawa speaker lengkap dengan mikrofonnya.

Penelitian tentang pengamen sebelumnya terkait dengan strategi bertahan hidup dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah dengan judul “Studi tentang Penghidupan Berkelanjutan Pengamen Anak di Kota Samarinda”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa strategi yang dilakukan anak untuk bertahan hidup dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah dengan cara pertama strategi aktif, strategi yang mengoptimalkan potensi untuk melakukan aktivitasnya sendiri seperti mengamen dari pagi hingga malam hari. Kedua yaitu strategi pasif, strategi untuk mengurangi pengeluaran keluarga seperti biaya sandang, pangan dan pendidikan. Ketiga yaitu strategi jaringan, strategi yang bertujuan menjalin relasi baik formal maupun informal dengan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan tempat bekerja, seperti meminjam uang dalam keadaan mendesak dengan tetangga atau keluarga (Pusparini, P. N., Gani, I., & Muliati, 2019).

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini penulis temukan yang berjudul “Penguatan Ekonomi Orang Tua pada Keluarga Anak Jalanan (Studi Kasus: Sanggar Alang-Alang Surabaya)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab anak turun ke jalanan didominasi oleh faktor keluarga. Kekerasan ekonomi serta masalah keluarga yang berdampak pada psikologi anak. Terdapat dua program yang dilakukan Sanggar Alang-Alang untuk memperkuat ekonomi orang tua yaitu Program Bimbingan Ibu dan Anak (BIAN). Tujuan program ini meliputi pelatihan kekayaan dan pengajian untuk ibu-ibu agar dapat mentransformasi mental orang tua yang sebelumnya mengemis atau mengamen

menjadi aktivitas produktif seperti berdagang. Kedua yaitu Pembentukan koperasi Sanggar Alang-Alang untuk membantu orang tua melakukan aktivitas simpan pinjam dan tidak terjerat rentenir (Sukmaningrum, P. S., & Faizah, 2019).

Pengamen yang ada di Pantai Puruih memiliki perilaku yang beragam, ada yang positif dan ada yang negatif. Pengamen yang cenderung berperilaku negatif biasanya anak-anak. Berdasarkan wawancara awal dengan Satpol PP yang bertugas di Kawasan Pantai Puruih menerangkan bahwa pernah ada laporan pengunjung yang merasa terganggu dengan sikap pengamen yang memaksa meminta uang. Namun berbeda dengan pengamen dewasa yang memang mengamen adalah jalan mereka dalam mencari nafkah. Pada umumnya menunjukkan perilaku yang positif, bahkan sebelum mengamen mereka meminta izin terlebih dulu kepada Satpol PP yang bertugas.

Meskipun pekerjaannya hanya sebagai pengamen, pengamen yang ada di Pantai Puruih ini mempunyai pemikiran yang maju. Mereka mempunyai pola pikir yang baik serta tekad yang kuat dalam berusaha mengubah taraf hidupnya agar menjadi lebih baik. Oleh karena penelitian melihat pengamen dalam melakukan tanggungjawabnya sebagai kepala keluarga. Peneliti mengungkapkan strategi pengamen dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di kawasan wisata Pantai Purus Padang.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis sajikan pengamen yang ada di Pantai Purus memiliki pemikiran yang maju ke depan serta memiliki tekad yang

kuat dalam berusaha untuk mengubah taraf hidupnya. Mereka berusaha dengan giat mengamen agar mendapatkan penghasilan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu strategi pengamen dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana strategi pengamen dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Kawasan Wisata Pantai Purus Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pengamen dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di kawasan wisata Pantai Purus Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini berupamanfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan literatur dibidang sosiologi ekonomi terkait strategi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang dilakukan oleh pengamen di kawasan wisata.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dibaca sebagai gambaran mengenai kehidupan pengamen serta dapat dimanfaatkan oleh pemerintah kota untuk dapat mengambil kebijakan terhadap pengamen yang ada di kawasan wisata.

### **E. Kerangka Teoritis**

Untuk membahas strategi pengamen dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga ini, peneliti berlandaskan pada teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Teori pilihan rasional James Coleman berperan penting dalam pengembangan teori pertukaran, yang telah berdiri sendiri sebagai sebuah perspektif teoretis tersendiri. Dengan memanfaatkan sedikit prinsip dasar yang sebagian besar berasal dari ilmu ekonomi, teori pilihan rasional diyakini akan mampu menganalisis dan menerangkan masalah tingkat mikro dan makro maupun peran yang dimainkan oleh faktor tingkat mikro dalam pembentukan fenomena tingkat makro.

Menurut Coleman sosiologi seharusnya memusatkan perhatian kepada sistem sosial. Tetapi, fenomena makro itu harus dijelaskan oleh faktor internalnya sendiri, khususnya oleh faktor individual. Ia lebih menyukai bekerja ditingkat individual ini karena berbagai alasan, termasuk kenyataan bahwa data biasanya dikumpulkan di tingkat individual dan kemudian disusun untuk menghasilkan data di tingkat sistem sosial. Alasan lain adalah karena “intervensi” dilakukan untuk menciptakan perubahan sosial. Inti perspektif Coleman adalah gagasan

bahwa teori sosial tak hanya merupakan latihan akademis, tetapi harus dapat memengaruhi kehidupan sosial melalui “intervensi” tersebut.

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori ini, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya.

Coleman menjelaskan bahwa teoritis perlu memelihara gambaran mereka mengenai aktor terus-menerus dan dari gambaran mikro ini muncul kesan mengenai fenomena makro. Dari segi aplikatifnya Coleman membagi beberapa unsur untuk menganalisis fenomena makro (Ritzer, 2014), yaitu:

## 1. Perilaku Kolektif

Mengapa orang secara sepihak memindahkan kontrol atas tindakannya kepada orang lain? Jawabannya, menurut teori pilihan rasional adalah bahwa mereka berbuat demikian dalam upaya untuk memaksimalkan kepentingan mereka. Biasanya upaya memaksimalkan kepentingan individual itu menyebabkan keseimbangan kontrol antara beberapa aktor dan ini menghasilkan keseimbangan dalam masyarakat. Tetapi dalam kasus perilaku kolektif, karena terjadi pemindahan kontrol secara sepihak, upaya memaksimalkan kepentingan individu tak mesti menyebabkan keseimbangan sistem.

## 2. Norma

Fenomena tingkat makro lain yang menjadi sasaran penelitian Coleman adalah norma. Coleman ingin mengetahui bagaimana cara norma muncul dan dipertahankan dalam sekelompok aktor yang rasional. Menurutnya norma diprakarsai dan dipertahankan oleh beberapa orang yang melihat keuntungan yang dihasilkan dari pengalaman terhadap norma dan kerugian yang berasal dari pelanggaran norma itu. Orang ingin melepaskan pengendalian terhadap perilaku mereka sendiri, tetapi dalam proses, mereka memperoleh pengendalian (melalui norma) terhadap perilaku orang lain.

Menurut Coleman, unsur sentral penjelasan ini adalah melepaskan sebagian hak untuk mengendalikan tindakan diri sendiri seseorang dan menerima sebagian hak untuk mengendalikan tindakan orang lain dan itulah yang memunculkan norma. Hasil akhirnya adalah bahwa pengendalian yang

dipertahankan setiap orang sendirian akan terdistribusikan secara luas ke seluruh kumpulan aktor yang melaksanakan kontrol itu.

Coleman melihat ini menurut pemikiran bahwa seorang aktor atau sekumpulan aktor berupaya keras untuk mengendalikan aktor lain dengan mengingatkan norma yang diinternalisasikan ke dalam diri mereka. Jadi, sekumpulan aktor berkepentingan untuk menyuruh aktor lain menginternalisasikan norma dan mengendalikan mereka. Ia merasa bahwa ini adalah rasional “karena upaya seperti itu dapat efektif dengan biaya yang masuk akal”.

### 3. Aktor Korporat

Sebagai teoretisi pilihan rasional, Coleman bertolak dari individu dan dari gagasan bahwa semua hak dan sumber daya ada di tingkat individual ini. Kepentingan individu menentukan jalannya peristiwa. Tetapi ini tidak benar, terutama dalam masyarakat modern dimana bagian terbesar hak dan sumber daya dan karena itu kedaulatan terletak di tangan aktor kolektif. Dalam kehidupan modern aktor kolektif mengambil peran yang makin penting. Aktor kolektif dapat bertindak demi keuntungan atau kerugian individu. Bagaimana cara kita menilai aktor kolektif dalam hal ini? Coleman berpendapat “hanya dengan bertolak secara konseptual dari titik dimana semua kedaulatan terletak di tangan manusia individulah terbuka peluang untuk melihat seberapa baiknya kepentingan utama mereka disadari oleh sistem sosial yang ada. Dalil yang menyatakan bahwa

manusia individu berdaulat telah membukakan jalan bagi sosiolog untuk menilai pelaksanaan fungsi sistem sosial.

Menurut Coleman, perubahan sosial terpenting adalah munculnya aktor korporat, sebagai pelengkap aktor “pribadi natural”. Keduanya dapat dianggap sebagai aktor karena keduanya mempunyai “pengendalian terhadap sumber daya dan peristiwa, dan mempunyai kemampuan mengambil tindakan untuk mencapai kepentingan mereka melalui pengendalian itu.

## **F. Penjelasan Konsep**

### **1. Strategi**

Strategi merupakan suatu cara, pendekatan keseluruhan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan gagasan pada sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan (Arianto, 2007). Strategi pada penelitian ini merupakan cara pengamen dalam melakukan perencanaan tertentu untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

### **2. Pengamen**

Pengertian antara musik jalanan dengan penyanyi jalanan secara terminologi tidaklah sederhana, karena musik jalanan dan penyanyi jalanan masing-masing mempunyai disiplin dan pengertian yang spesifik bahkan dapat dikatakan suatu bentuk dari sebuah warna musik yang berkembang di dunia

kesenian (Sundiawan, 2007). Pengamen adalah orang yang melakukan kegiatan menjual keahlian khususnya dalam bidang musik yang berpindah-pindah tempat atau berkeliling dari tempat satu ke tempat lain (Cahyani, 2018). Dapat disimpulkan pengamen adalah seorang penyanyi jalanan yang berpindah dari suatu tempat ke tempat lain berkeliling untuk mendapatkan penghasilan dengan bermodalkan musik dan suara.

Pengamen pada penelitian ini adalah orang-orang yang menjadikan bernyanyi dan bermain alat musik sebagai pekerjaan mereka, yang karena suatu sebab mengalami ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup sehingga mereka memilih mengamen untuk dijadikan mata pencaharian agar mendapatkan uang agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

### 3. Kebutuhan Ekonomi

Menurut Moeliono dalam buku Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia, peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik (Ismail, 2015). Sedangkan ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Ekonomi merupakan aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dapat disimpulkan peningkatan ekonomi merupakan cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan ekonomi

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengamen dalam meningkatkan ekonomi keluarganya, agar berubah meningkat ke taraf hidup yang lebih baik.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. *Qualitatif Research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Bodgan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan berupa perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dikehidupan sehari-hari (Suwandi, 2008). Realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak (teramati), tetapi sampai dibalik yang tampak tersebut (Sugiyono, 2013).

Dapat disintesisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya (Suwandi, 2008). Dalam hal ini adalah strategi pengamen dalam meningkatkan ekonomi di Kawasan Wisata Pantai Puruih Kota Padang. Dengan dasar tersebut, maka penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai strategi pengamen dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga dari data tertulis

maupun wawancara ini diharapkan dapat memaparkan secara lebih jelas dan berkualitas.

## **2. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Emzir, 2010). Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2005).

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dikemukakan, tipe penelitian ini adalah studi kasus intrinsik. Terkait dengan permasalahan mengenai strategi pengamen dalam upaya peningkatan ekonomi diharapkan dengan menggunakan tipe penelitian ini peneliti dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai strategi pengamen dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di Kawasan Wisata Pantai Puruih Kota Padang.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Pantai Puruih Padang, karena Pantai Puruih merupakan lokasi wisata yang strategis berada di pusat kota

Padang. Selain itu akses menuju pantai puruih juga sangat mudah dijangkau, oleh karena itu selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan sehingga muncul pengamen yang memanfaatkan situasi tersebut untuk mencari nafkah. Terdapat beberapa kawasan wisata di Kota Padang seperti Taman Sejarah Museum Adityawarman, Jembatan Siti Nurbaya, Pantai Air Manis, Pantai Nirwana, namun hanya di Pantai Puruih Padang yang ditemui adanya pengamen yang memanfaatkan lokasi wisata untuk mencari nafkah.

#### **4. Informan Penelitian**

Informan merupakan orang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan memilih informan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya sampel adalah orang yang ahli dibidang yang akan diteliti (Sugiyono, 2013).

Adapun kriteria pemilihan informan adalah 7 orang pengamen sebagai kepala keluarga yang memiliki mata pencaharian sebagai pengamen dan sudah lama atau lebih dari satu tahun mengamen di sekitar kawasan wisata Pantai Puruih Padang. Untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian strategi pengamen meningkatkan ekonomi di Kawasan Wisata Pantai Purus peneliti melakukan wawancara dengan 14 orang informan, yaitu: (1) 7 orang pengamen dewasa yang mengamen sudah lebih dari satu tahun (2) pengunjung yang datang ke lokasi wisata sebanyak 3 orang, (3) pedagang yang ada di sekitar Pantai Puruih sebanyak 2 orang, (4) Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yang bertugas di kawasan

wisata Pantai Puruih sebanyak 2 orang, dan (5) masyarakat yang tinggal disekitar pesisir Pantai Puruih.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

### **a. Observasi**

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak merupakan perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur, selain itu juga harus mempunyai tujuan tertentu (Herdiansyah, 2013). Observasi dapat pula dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non-participant observation*). Pada penelitian ini peneliti berperan menjadi observasi non-partisipan. Peneliti hanya mengamati secara detail segala yang berhubungan dengan kehidupan pengamen, dalam arti lain peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas mengamen.

Pengamatan ini mencakup pada mengamati seluruh kegiatan pengamen dari awal sampai akhir kegiatannya mengamen. Pengamen berangkat ke Pantai Puruih dengan menggunakan transportasi umum yaitu angkutan kota. Pengamen mulai mengamen pada siang hari sekitar pukul 14:00 WIB. Sebelum mengamen

biasanya duduk di kedai pedagang yang di tepi pantai biasanya minum kopi terlebih dulu, setelah itu dilihat sudah ada beberapa pengunjung yang datang mereka memulai mengamen sampai pukul 18:00 WIB lalu istirahat kembali di kedai sambil makan. Setelah Maghrib mereka kembali mengamen hingga malam hari sampai pukul 22:00 WIB, bahkan pada hari libur pernah sampai pukul 23:00 WIB.

#### **b. Wawancara Mendalam**

Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian kualitatif wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utaman dalam proses memahami (Herdiansyah, 2013).

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang sedang diteliti (Burhan, 2001). Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pertanyaan yang berulang tidak berarti mengulangi pertanyaan yang sama dengan beberapa informan atau informan yang sama. Akan tetapi dilakukan untuk

mengklarifikasi hal-hal yang sama dengan pertanyaan yang sama dengan beberapa informan yang berbeda.

Wawancara dengan informan peneliti lakukan di rumah informan serta di Lokasi penelitian. Beberapa kendala yang dialami peneliti ketika melakukan wawancara kepada para pengamen yaitu sulit mencari waktu luang pengamen untuk wawancara untuk itu harus semaksimal mungkin bisa wawancara pada saat mereka sedang istirahat. Selain itu terdapat pengamen anak yang suka mengganggu dengan mendatangi peneliti sampai mengganggu proses wawancara. Total informan yang berhasil peneliti wawancarai adalah 15 orang, yang dilakukan dalam kurun waktu lebih kurang satu bulan.

### **c. Studi Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berebentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2006). Dokumen yang peneliti dapatkan dari kantor lurah berupa profil kelurahan, kondisi geografis kelurahan serta keadaan demografis Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat. Selain itu peneliti juga memilik foto dokumentasi pada saat pengamen menghibur pengunjung di tepi pantai.

## 6. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara-cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Maleong, 2009)

### a. Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan.

## b. Metode

Triangulasi metode disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## c. Waktu

Triangulasi waktu yaitu dalam menguji validnya data ditentukan waktu serta kondisi lingkungan saat peneliti menggali data ke lapangan, perbedaan atau persamaan waktu serta kondisi objek penelitian mempengaruhi validnya suatu data.

Triangulasi ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh, sehingga dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan tentang kasus yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahan secara metodologis.

## **7. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, gambar, foto dan lain sebagainya. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Maleong, 2009). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles dan Hubberman yaitu teknik

*Interaktif Analisis* yang terdiri dari tiga tahap. Menurut Milles dan Hubberman tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu a) Reduksi data, b) Model Data (*Data Display*), c) Penarika/Verifikasi Kesimpulan (Emzir, 2010).

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilahan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan dapat digambarkan serta diverifikasikan.

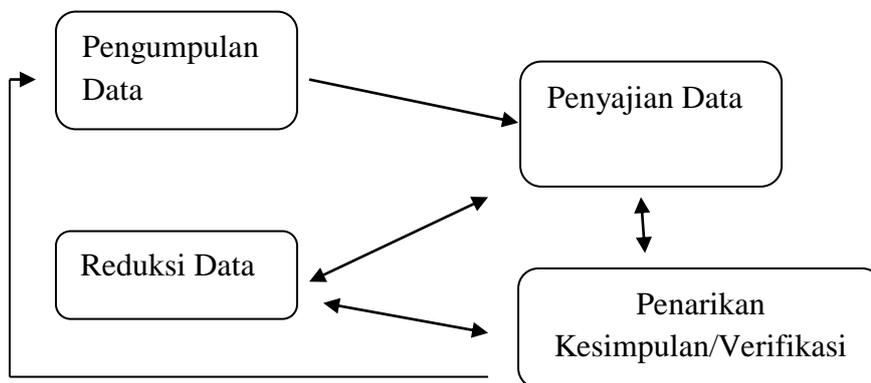
b. Model Data (*Data Display*)

Model data yang baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam sesuatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak keanalisis tahap berikutnya model mungkin menyarakan yang bermanfaat.

### c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Menyajikan ketiga tahap reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan sebagai antar jalinan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk paralel untuk menyusun domain umum yang disebut “analisis”.

Analisis data seperti inilah yang merupakan bagian dari analisis data Miles dan Huberman. Analisis data yang bersifat interaktif ini menggambarkan beberapa aktivitas penelitian yang saling berkaitan, yang digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2006).



Gambar 1: Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman